**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL**

**DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI**

**PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MUARO JAMBI**

**SKRIPSI**



OLEH :

AZZA NABILA

NIM. A1B118075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**2022**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam hal ini, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa paling kompleks karena siswa dituntut untuk untuk mampu menuangkan dan menyusun isi tulisannya ke dalam bahasa tulis. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi, dalam penerapanya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, terbatasnya kosakata yang dimiliki, dan kurangnya imajinasi atau kreativitas untuk berpikir saat menulis.

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang memiliki program-program dalam pendidikan formal, nonformal ataupun informal di sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu bangsa karena dari pendidikan inilah akan terbentuk generasi muda yang cerdas, berkualitas juga mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan hidup yang dihadapi, hal ini yang akan diturunkan kepada generasi berikutnya.

Pendidikan memiliki peran dalam pembentukan karakter, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan dari pendidikan sendiri menurut UU No.20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai kaitan yang sangat erat dengan media pendidikan.  
Karena media pendidikan merupakan sarana saluran pesan dari sumber pesan kepada anak didik, media juga dapat digunakan secara mandiri oleh anak didik dan bagian integral pembelajaran. Media pendidikan juga berfungsi sebagai pembawa informasi dan pencegah terjadinya hambatan proses pembelajaran, sehingga informasi atau pesan dari komunikator dapat sampai kepada komunikan secara efektif dan efisien. Maka tanpa adanya media, pembelajaran tidak dapat berlangsung. Oleh karena itu antara media dan pendidikan mempunyai kaitan satu sama lain.

Dengan pemanfaatan media pembelajaran yang baik serta memadai,  
diharapkan dapat merangsang motivasi belajar, meyediakan stimulus belajar,  
mengaktifkan respon siswa, dan menarik minat siswa sehingga proses  
pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menggairahkan. Media pembelajaran di sekolah menengah pertama tentu harus mempunyai tampilan yang menarik, interaktif, dan berhubungan dengan dunia mereka karena siswa SMP mempunyai pola pikir yang masih labil sehingga ketika media yang digunakan berkaitan dengan kehidupan mereka maka siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalman (2015:3) “ Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Menulis diartikan sebagai kegiatan menyampaikan pikiran dan perasaan, alatnya adalah Bahasa yang terdiri atas kata, frasa, kalusa, kalimat, paragraph dan wacana. Pikiran yang disampaiakn kepada orang lain harus dinyatakn dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan.

Banyak jenis pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah khususnya pada siswa SMP salah satunya adanya pembelajaran menulis narasi. Pembelajaran menulis teks narasi ternyata dikatakan cukup sulit ketika diterapkan di pembelajaran SMP. Dalman (2015:106) menyebutkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak-tindak manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan dan pengembangan media pembelajaran pada dasarnya sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan penggunaan media sederhana berupa buku teks yang diberikan secara terus menerus akan dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa dan berkurangnya motivasi belajar siswa. Salah satu media yang tepat digunakan sesuai dengan era perkembangan digital saat ini adalah dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, penulis menemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif serta kesulitan dalam pembelajaran teks narasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti akan menerapkan Media Audio Visual pembelajaran dengan pada mata pelajaran teks narasi di sekolah menengah pertama Negeri 1 Muaro Jambi. Sudah menjadi kebutuhan bagi guru untuk menyajikan media mengajar yang lebih menarik dari media pembelajaran dimasa sebelumnya.

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pada penerapan media ini guru seolah-olah menjadi satu-satunya sumber belajar siswa, dikarenakan, disini guru menggunakan alat bantu atau media audio visual untuk menerangkan materi, diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan fokus yang baik, aktif serta mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa dan dapat diingat kembali.

Media audio visual dipilih peneliti sebagai solusi dalam mengatasi kendala siswa dalam memahami teks narasi, karena kelebihan yang dimiliki media ini yaitu dapat membuat siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan media mengajar audio visual, proses belajar mengajar akan lebih menarik minat belajar siswa dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

* 1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimaan pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajarn teks narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimaan pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajarn teks narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

* 1. **Manfaat Penelitian**

**1.4.1 Manfaat Praktis**

Manfaat ini akan dibahas dalam tiga manfaat:

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menambahkan wawasan serta pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa melalui media audio visual.

b) Bagi Guru

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia khususnya yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi.
2. Sebagai salah satu alternatif perbaikan yang digunakan oleh guru khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, agar siswa lebih aktif dan kreatif.
3. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis, khususnya menulis narasi.

**1.4.2 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks narasi.

**BAB II**

**KAJIAN TEORETIK**

* 1. **Kajian Teori**
     1. **Hakikat Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan dan hasil karya cipta manusia yang lahir dari pikiran-pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Tentu saja tulisan tersebut memiliki makna, tujuan, dan merupakan hasil dari kepuasan batin  penulisannya dalam menulis. Menulis mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Salah satunya adalah dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide gagasan dan pikiran untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.

Menurut Tarigan (2008:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan  berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Selanjutnya Dalman (2014:3) menyatakan, “Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”

Menurut Abbas (2006:125) menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, ide, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui tulisan. Sedangkan menurut Murjamal (2011: 69) juga berpendapat bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran- pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

* + 1. **Tujuan Menulis**

Menulis sebagai alat menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca bisa mengetahui isi yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut. Setiap orang yang menulis harus mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut ingin dicapai oleh penulis melalui penggambaran lewat bahasa yang digunakannya. Berikut ada beberapa tujuan menulis menurut Helaluddin & Awalludin (2020: 6) yaitu :

1) Tujuan informasi atau penerangan

Penulis surat kabar atau majalah membuat tulisannya untuk memberi tahu pembaca tentang urusan atau masalah saat ini. Menulis dengan tujuan ini hanya menyampaikan informasi apa adanya, tanpa ada tendensi atau tujuan tersembunyi lainnya.

2) Tujuan penugasan

Para pelajar dan mahasiswa tentnya harus bisa menulis untuk keperluan tersebut. Tulisan ini dirancang khusus untuk tugas-tugas dosen atau guru. Seperti menulis paragraph, esai, karangan atau makalah.

3) Tujuan estetis

Jenis tulisan yang memiliki tujuan estetis biasanya dibuat dan dikarang oleh sastrawan. Nilai estetis ini mutlak diperlukan ketika menulis genre sastra seperti novel, cerpen dan puisi. Menulis untuk tujuan ini membutuhkan kemamapuan penulis untuk memilih diksi

4) Tujuan kreatif

Menulis untuk tujuan ini tidak jauh erbeda dengan tujuan estetika, namun ada yang membedakannya yakni pengembangan dari subtansi tulisan. Isi dari jenis tulisan ini berkaitan dengan alur cerita, penokohan dan aspek lainnya. Saat menulus untuk tujuan ini, penulis perlu menggunakan imajinasinya untuk menciptakan sebuah karya dengan citra rasa yang berbeda.

3) Tujuan konsumtif

Tulisan dengan tujuan konsumtif sangat banyak ditemukan. Penulis maupun pengarang sudah tidak hanya berpikir pada tujuan eksistensi diri saja tetapi juga beralih ke tujuan komsumtif. Hal ini ditunjang dengan semakin membaiknya minat dan keinginan masyarakat dalam membaca. Kesempantan inilah yang digunakan oeh para penulis untuk meraih keuntungan.

* + 1. **Manfaat Menulis**

Helaluddin & Awalludin (2020: 5-6), ada beberapa manfaat yang diperoleh dalam kegiatan menulis, antara lain :

1. Semakin sering menulis, maka penulis akan mengetahui secara detail tentang kemampuan dan potensi dirinya yang harus dikembangkan.
2. Dapat mengembangkan gagasan sesuai dengan kemampuan penalarannya.
3. Dapat mengembangkan wawasan dan fakta-fakta yang memiliki hubungan.
4. Dengan menulis akan selalu menumbuhkan ide-ide baru bagi penulis.
5. Menulis juga dapat menumbuhkan rasa objektivitas bagi penulisnya.
6. Membantu memecahkan permasalahan.
   * 1. **Hakikat Teks Narasi**
        1. **Pengertian Teks Narasi**

Pengertian Narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangakaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif. Contoh jenis karangan ini biografi, kisah, roman, novel, dan cerpen (Widjono, 2007: 175).

Menulis pada dasarnya secara populer mendefinisikan narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urut-urutan suatu (atau rangkaian) kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian ini ada tokoh (beberapa tokoh) dan tokoh ini mengalami dengan menghadapi suatu (serangkaian) konflik dengan tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur.

* + - 1. **Tujuan Menulis Teks Narasi**

Dalman (2014:106) mengemukakan beberapa tujuan menulis teks narasi yaitu :

1. Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
2. Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
3. Untuk menggerakkan aspek emosi.
4. Membentuk citra/imajinasi para pembaca.
5. Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
6. Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan.
7. Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.
   * + 1. **Pola Pengembangan Teks Narasi**

Tulisan narasi biasanya mempunyai pola, pola yang dimaksud berupa awal peristiwa, tengah peristiwa, dan akhir peristiwa. Awal narasi berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca. Bagian tengah yaitu bagian yang menjelaskan secara panjang lebar tentang peristiwa. Di bagian ini, penulis memunjulkan konflik. Kemudian konflik tersebut tersebut diarahkan menuju klimaks cerita. Bagian akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakan dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bakwa pengembangan tulisan teknik narasi dilakukan dengan mengemukakan rangkaian peristiwa yang terjadi secara kronologis. Teknik pengembangan narasi diidentikan dengan penceritaan (storitelling), karena teknik ini biasanya selalu digunakan untuk menyampaikan sesuatu cerita.

* + - 1. **Jenis-jenis Teks Narasi**

1. Teks Narasi Ekspositoris

Teks narasi jenis ini bersifat untuk memberikan informasi mendetail secara runtun agar menambah wawasan pembaca, seperti teks cerita seseorang tokoh (biografi) dan peristiwa bersejarah. Tokoh yang diceritakan pada umumnya hanya satu tokoh dan pristiwa yang diceritakan berkaitan dengan tokoh tersebut berdasarkan fakta atau bersifat objektif , bukan sugestif (memengaruhi) ataupun fiktif, mulai dari lahir, hingga kabar paling terbarunya sehingga dapat dikatakan teks narasi ini bersifat ilmiah.

1. Teks Narasi Artistik

Teks narasi jenis ini dapat bersifat fiksi maupun non-fiksi, pada umumnya imajinatif, dengan menggunakan bahasa kiasan atau lambang (figuratif) dengan tujuan memberikan kepada pembaca sebuah hiburan. Teks ini mengandung amanat yang pada umumnya bersifat tersirat.

1. Narasi Sugestif

Teks narasi jenis ini bersifat untuk memberikan maksud atau pengaruh dan pesan atau amanat tertentu kepada pembaca. Tujuan dari teks narasi jenis ini memberikan sugesti untuk menggerakkan hati pembaca untuk mempercayai hal suatu hal dengan cara penyajian yang membuat pembaca seolah-olah melihat dan mengetahui maksud dari penulis.

* + - 1. **Struktur Teks Narasi**

1. Orientasi

Struktur pertama adalah orientasi yang merupakan bagian awal, sehingga penulis akan memaparkan mengenai tokoh, penokohan, latar tempat, latar waktu, latar cerita, dan sebagainya sebagai pengenalan. Bagian ini akan dibuat semenarik mungkin karena menentukan pembaca akan membaca bagian berikutnya atau tidak.

1. Komplikasi

Bagian selanjutnya adalah komplikasi, yakni bagian dari paragraf narasi yang akan menceritakan konflik yang semakin lama semakin rumit dan akan mencapai klimaks. Selanjutnya akan berlanjut ke antiklimak dan berangsur-angsur konflik tersebut menghilang atau terselesaikan.

1. Resolusi

Bagian selanjutnya adalah resolusi, dimana penulis akan memaparkan mengenai jalan keluar dari konflik.

1. Koda

Koda adalah struktur akhir atau bagian akhir dari teks narasi yang berisi akhir cerita atau penutup. Akhir cerita ini sendiri bentuknya bermacam-macam ada yang dibuat penulis berakhir bahagia, sedih, dan ada juga yang dibuat menggantung.

* + 1. **Media Pembelajaran**

Media merupakan alat perantara untuk menyampaikan pesar dari guru kesiswa agar siswa dapat dengan mudah nmemahami materi pembelajaran. Menurut Solihatin dan Raharjo (2007:23) media merupakan jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2006:120) media merupakan alat bantu apasaja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Ibrahim dan Syaodih (2003:112) mengartikan bahwa media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa. Menurut Sadiman (2006:7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepenerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat yang dapat digunakan sebagai alat perantara atau penyalur pesan atau informasi untuk membantu seseorang dalam tujuan tertentu.

* + 1. **Media Audio Visual**

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Arsyad (2013 : 31) menyatakan,“Audio visual yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan elektronik untuk menyajikan pesan– pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama prose belajar mengajar, sepeti proyektor film dan proyektor visual yang lebar. Pengajaran melalaui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalaui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol– simbol yang serupa.

* + - 1. **Jenis-jenis Media Audio Visual**

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audiovisual menurut Hanniy’s World (Susantini: 2014: 25) antara lain :

1. Televisi

Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

1. Proyektor Transparansi

Proyektor Transparansi adalah media visual yang dibuat di atas bahan transparan, sebagai prangkat lunak.

1. Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

1. Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

* + - 1. **Langkah-langkah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran**

Media audio visual memiliki langkah - langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-Langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut :

a). Persiapan Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu,

1. membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,
2. mempelajari buku petunjuk penggunaan media,
3. menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.
4. Pelaksanaan/Penyajian Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti:
5. Memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan,
6. Menjelaskan tujuan yang akan di capai,
7. Menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung
8. Menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.
9. Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audiovisual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

* + - 1. **Kelebihan Media Audio Visual**

Adapun kelebihan dari penggunaan media audio visual, yaitu :

1. Dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih menarik, serta dapat digunakan untuk memperlihatkan sesuatu secara lebih nyata.
2. Tidak perlu menggunakan ruangan yang gelap.
3. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
4. Penggunaan media ini dapat memecahkan aspek verbalisme pada siswa.
   * + 1. **Kekurangan Media Audio Visual**

Kekurangan dari penggunaan media audio visual, yaitu :

1. Membutuhkan banyak biaya, baik biaya pengadaan maupun biaya pemeliharaan sarana dan prasarana.
2. Menggunakan banyak peralatan seperti OHP, Proyektor, tape recorder dan lain-lain.
3. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
   1. **Kajian Relevan**

Penelitian yang dilakukan adalah kajian yang akan dilakukan berupa penelitian atau pengembangan dari penelitian sebelumnya. Pertama hasil penelitian dari Fernando (2020) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Bercerita Dalam Pembelajaran Hikayat Pada Siswa Kelas X Semester Ganjil Di Sma Negeri 1 Kota Jambi”. Hasilnya, berdasarkan hasil uji-t terhadap data pre-test dan post-test hasil kemampuan bercerita siswa dengan menggunakan media audio visual pada materi hikayat kelas X SMA N 1 Kota Jambi diperoleh nilai sign. 0,189 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah “Ada pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan bercerita siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi semester ganjil” bepengaruh dengan menggunakan media audio visual. Berdasarkan uji N- Gain, dapat dianalisis bahwa selisih antara nilai pretest dan posttest menghasilkan nilai N-Gain. Dimana rata-rata nilai pretest sebesar 33,5 dan rata-rata nilai posttest adalah sebesar 71,9 dengan rata-rata perolehan N-Gain sebesar 0,78 dan masuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya penelitian dari Khaya (2020) yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP SWASTA RK Bintang Timur Pematangsiantar”. Hasil data yang diperoleh dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Swasta RK Bintang Timur Pematangsiantar sebelum diterapkan media pembelajaran gaudio visual berada dalam kategori kurang, dengan nilai rata-rata pre-tes 41,887. Sedangkan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Swasta RK Bintang Timur Pematangsiantar sesudah diterapkan media pembelajaran audio visual berada dalam kategori baik, dengan rata-rata pos-tes 80,867.

Penelitian terdahulu tersebut dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media audio visual dalam menulis teks narasi.

* 1. **Kerangka Berpikir**

Menulis yaitu suatu kegiatan dan hasil karya cipta manusia yang lahir dari pikiran-pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kemampuan yang harus di kuasai oleh siswa bukan hanya untuk berkomunikasi secara tidak langsung namun menulis mempunyai begitu banyak manfaat bagi siswa. Kemampuan menulis tidak bisa didapatkan secara instan, sehingga para siswa masih kesulitan dalam menulis, contohnya kemampuan menulis teks narasi, siswa belum mampu menulis teks narasi dengan baik.

Media pembelajaran yang diterapkan harus mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu media pembelajaran menggunakan audio visual, karena media pembelajaran ini dapat membangkitkan minat, perhatian dan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Media audio visual adalah media gambar yang bergerak yang disertai dengan suara. Media audio visual digunakan sebagai alat bantu mengajar untuk membantu siswa membuat tulisan berdasarkan pengetahuan, sikap, dan ide. Kelebihan yang dimiliki media audio visual ini selain membuat pembelajaran lebih menarik juga penyampaian pelajaran menjadi lebih baku karena setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media ini menerima pesan yang sama.

* 1. **Proses Penelitian**

Pembelajaran Menulis Teks Narasi

*Pre-Test*

Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen

Menggunakan Media Audio Visual

Pembelajaran Secara Konvensinal

*Post- Test*

Pengaruh Menulis Teks Narasi

* 1. **Hipotesis**

Menurut Darmawan (2014:122) Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Ha (Hipotesis Alternatif) : Terdapat pengaruh Media Audiovisual terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi.
2. H0 (Hipotesis Nol) : Tidak terdapat pengaruh Media Audiovisual terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi yang beralamat di Desa Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36657.

1. **Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataanpernyataan yang di nilai dan dianalisis dengan analisis statistik (Hermawan 2019:16). Penelitian ini bisa dikatakan penelitian kuantitatif karena menggunakan angka sebagai data, yaitu berupa nilai menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (uji coba). Penelitian eksperimen dilakukan dengan maksud melihat akibat dari perlakuan. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mencari pengaruh dari media Audio Visual dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

Pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok kelas ekperimen, yaitu kelompok siswa yang diberikan perlakukan dengan media audio visual dan kelompok kelas kontrol yaitu kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional atau tanpa menggunakan media audio visual.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**
2. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi terdapat enam kelas yang berjumlah 183 siswa.

1. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive.* Menurut Hermawan (2019:66) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penyajian sampel penulis memiliki beberapa pertimbangan. Pertama, penulis mempertimbangkan saran dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Muaro Jambi, Kedua, penulis mempertimbangkan jumlah siswa dari masing-masing kelas dan yang terakhir penulis mempertimbangkan keadaan atau suasana siswa dalam belajar dimana siswa memiliki nilai rerata menulis yang hampir sama. Selain itu SMP Negeri 1 Muaro Jambi tidak menerapkan kelas unggul sehingga kemampuan siswa rata-rata sama. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas VII E dan kelas VII F sebagai sampel di mana untuk kelas VII E terdiri dari 31 siswa sedangkan kelas VII F terdiri dari 31 siswa.

1. **Data dan Sumber Data**

Data pada penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media audio visual yang dinilai dari tes kemampuan menulis teks narasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Negeri 1 Muaro Jambi tahun pelajaran 2021/2022, serta keadaan kelas eksperimen selama perlakuan (treatment) dilaksanakan. Kemampuan siswa dilihat dari hasil posttest yang menunjukkan keterampilan menulis teks narasi berdasarkan strukturnya.

Sumber data dalam penelitian ialah hasil tulisan teks narasi siswa kelas VII E dan kelas VII F SMP Negeri 1 Muaro Jambi sebagai subyek yang diteliti.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan tes berupa teks narasi. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretest dan posttest. Pretest dilakukan pada awal proses pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual. Peneliti mengambil data dari tes unjuk kerja menulis teks narasi yang akan dinilai tingkat kemampuan sesuai dengan indikator penilaian yang sudah ditetapkan.

1. Obsevasi

Obsevasi dilakukan untuk melihat media pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar secara langsung. Sehingga peneliti selama melakukan obsevasi bisa merancang, membuat dan melaksanakan media pembelajaran menggunakan media audio visual yang ingin diteliti.

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang terteulis. Metode dokumentasi dimaknai sebagai metode dengan langkah mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah data. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa dokumen, gambar/foto, dan sebagainya.

1. **Instrumen Penelitian**
   * 1. **Instrumen Tes**

Dalam penelitian tersebut untuk mendapatkan data yang nantinya akan diproses lebih lanjut maka digunakan soal tes unjuk kerja. Bentuk tes kemampuan menulis teks deskripsi adalah tes menulis teks deskripsi. Tes yang dilakukan secara dua tahap yakni :

1. Pretest (tes awal) yaitu tes yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari.
2. Postest (tes akhir) yaitu tes yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi tertentu seperti yang telah dirumuskan dalam indikator hasil belajar.
   * 1. **Instrumen Penilaian**

**Tabel 3.1**

**Format Penilaian Menulis Narasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek yang dinilai** | **Indikator Penjelas** | **Kriteria Penilaian** | **Skor** |
| Struktur teks  narasi | Orientasi adalah bagian awal dari suatu cerita yang berisis pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu. | Terdapat pengenalan tokoh | 4 |
|  |  | Terdapat watak tokoh | 3 |
|  |  | Terdapat latar tempat dan waktu | 2 |
|  |  | Terdapat latar suasana | 1 |
|  | Komplikasi adalah konfik atau permasalahan yang terjadi antar tokoh didalam cerita. | Terdapat masalah yang dialami tokoh | 4 |
|  |  | Memiliki peristiwa maju, mundur atau gabungan | 3 |
|  |  | Memiliki konflik pembuka | 2 |
|  |  | Terdapat beberapa peristiwa dan alur cerita digambarkan dengan jelas | 1 |
|  | Resolusi adalah bagian yang berisi pemecahan masalah. | Masalah mulai memuncak | 4 |
|  |  | Permasalahan menemui titik terang | 3 |
|  |  | Terdapat pemecahan masalah | 2 |
|  |  | Masalah diselesaikan | 1 |
|  | Koda adalah bagian akhir narasi yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dalam pembelajaran tersebut. | Memiliki perubahan yang terjadi pada tokoh | 4 |
|  |  | dapat menggambarkan isi pesan dengan jelas | 3 |
|  |  | Bersifat moral | 2 |
|  |  | Bersifat nasehat | 1 |

**Tabel 3.2**

**Interval Penilaian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Penilaian** | **Nilai Ubahan** | **Kategori** |
| 1 | 86-100 | 4 | Sangat mampu |
| 2 | 76-85 | 3 | Mampu |
| 3 | 56-75 | 2 | Cukup mampu |
| 4 | 0-55 | 1 | Kurang mampu |

*Sumber : Nurgiantoro (2010:253)*

1. **Uji Coba Instrumen**

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah tes. Tes untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah siswa memperoleh pengajaran. Sebelum pengambilan data terlebih dahulu dilakukan uji coba instumen tes untuk mengetahui validitas instrumen.

Validitas Insterumen.

Penilaian produk dari hasil karya teks narasi siswa dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria validitas isi, artinya tes yang digunakan sebagai instrument ini sesuai dengan materi pelajaran SMP yaitu menulis teks narasi. Materi yang diajarkan tertera dalam Kompetensi Dasar 4.4 yaitu menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita narasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan Bahasa. Oleh sebab itu, tes sesuai dipilih karena lebih tepat digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan menulis siswa.

1. **Tekhik Analisis Data**

Setelah data-data didapatkan maka selanjutnya adalah melakukan uji prasyaratan analisis data sebagai berikut.

* + 1. **Uji Normalitas Data**

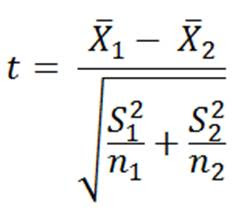
Uji normalitas data merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat sebagai analisis data. Uji normalitas data dilakukan sebelum mengolah data berdasarkan dari metode penelitian yang diajukan. Tujuan uji normalitas data adalah untuk mendistribusikan data yang layak dan baik digunakan dalam penelitian dan data yang tidak dapat digunakan dalam penelitian, untuk data yang baik ini disebut dengan data normal penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus Shapiro-Wilk, dengan menggunakan program aplikasi SPSS 25 dengan sig > 0,05.

* + 1. **Uji Homogenitas Data**

Tujuan melakukan uji homogenitas adalah untuk menguji apakah data yang diuji dalam suatu penelitian merupakan data yang homogeny atau tidak. Setelah itu, menentukan nilai signifikansi dengan ketentuan α = 0,05. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variansi bersifat homogeny, dan jika nilai Sig. < 0,05 hal ini berarti variansi bersifat heterogen.

* + 1. **Uji Hipotesis**

Uji ini digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti. Adapun perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t.



Pengujian uji-t dapat diketahui hasilnya menggunakan uji-t dengan syarat membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : α = 0

Ha : α ≠ 0

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audi visual (X) terhadap keterampilan menulis teks narasi (Y).

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual (X) terhadap keterampilan menulis teks narasi (Y).

Kriteria pengujian dalam uji-t ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai ttabel dan thitung. Jika ttabel < thitung maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika thitung >ttabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. **Prosedur Penelitian**
2. Tahap Persiapan
3. Menentukan jadwal penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.
4. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan media audiovisual.
5. Menyusun instrumen penelitian yang berupa tes kemampuan menulis teks narasi sebagai alat ukur hasil belajar siswa.
6. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan menguji terlebih dahulu pengetahuan siswa tentang teks narasi dengan pre-test. Selanjutnya pemberian materi dan perlakuan terhadap kelas eksperimen, yakni pembalajaran teks narasi. Kemudian diakhiri dengan memberikan soal tes (posttest) hasil belajar pada pertemuan terakhir dengan menerapkan media audio visual.

1. Tahap Akhir

Tahap akhir yang dilakukan peneliti yakni tahap pengelolaan data dan analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan homegenitas. Selain dilakukan uji dua rata-rata dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan pembelajaran media audiovisual dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 1 Kota Jambi, terakhir membuat kesimpulan dari hasil analisis data. Tahap akhir pada penelitian ini adalah menganalisis hasil kerja siswa dengan mengukur dan menilai teks narasi yang telah dibuat oleh siswa. Setelah mendapatkan nilai sebagai data, maka peneliti menganalisis nilai tersebut menjadi data hasil penelitian.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Data-data yang diperoleh di dalam kelas, kemudian diolah untukmengetahui penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak. Sampel yangdiambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII Fsebagai kelas eksperimen dan kelas VII E sebagai kelas kontrol. Masing-masingkelasterdiridari31 siswa dan 31 siswa.

Data yang terkumpul meliputi nilai *pre-test* dan *post-test*. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa media audio visual, sedangkan kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan media audio visual. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudian pada akhir penelitian kedua kelas diberikan *post-test*. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan pembelajaran teks narasi sesudah diberi perlakuan berupa media audi visual pada kelas eksperimen dan tanpa diberi perlakuan dengan media audi visual pada kelas kontrol.

1. Deskripsi hasil *pre-test* dan *post-test* pembelajaran teks narasi kelas kontrol.

*Pre-test* dilaksanakan sebelum proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran teks narasi untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Selanjutnya guru melakukan *pre-test* kepada siswa dengan memberikan tugas berupa menulis teks narasi. Dari hasil data nilai *pre-test* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**

Data Hasil *Pre-test* Pembelajaran Teks Narasi Kelas Kontrol (VII E)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **P1** | **P2** | **P3** | **P4** | **Jumlah** | **Skor** | **Ket.** |
| 1 | Abriasa Abdul Rahim | 2 | 2 | 1 | 1 | 6 | 38 | Kurang |
| 2 | Amelia | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 | 44 | Kurang |
| 3 | Aura Oktaviandi | 3 | 2 | 1 | 2 | 8 | 50 | Kurang |
| 4 | Danysa Putri Febriyanti | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 | 63 | Cukup |
| 5 | Dedi Aryanda Pratama | 2 | 3 | 3 | 1 | 9 | 56 | Cukup |
| 6 | Dinda Yunicha. M. | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 | 69 | Cukup |
| 7 | Elzena | 2 | 2 | 3 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 8 | Hafiz Surya NST | 2 | 1 | 3 | 1 | 7 | 44 | Kurang |
| 9 | Hotlan Cristian Simarmata | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 | 63 | Cukup |
| 10 | Lambot Sinaga | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 69 | Cukup |
| 11 | M. Danil Al Parisi | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 | 44 | Kurang |
| 12 | Mario Plorensius | 3 | 2 | 1 | 2 | 8 | 50 | Kurang |
| 13 | Meica Aulia Putri | 2 | 3 | 3 | 1 | 9 | 56 | Cukup |
| 14 | Mhd. Imam Suhadi.N. | 2 | 1 | 2 | 1 | 6 | 38 | Kurang |
| 15 | Mikha Manuela Astried P | 3 | 3 | 2 | 1 | 9 | 56 | Cukup |
| 16 | Monika Turnip | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 17 | Nabil Kurniawan | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 | 44 | Kurang |
| 18 | Nanda | 3 | 3 | 2 | 1 | 9 | 56 | Cukup |
| 19 | Nofri Mubarokah | 2 | 1 | 2 | 1 | 6 | 38 | Kurang |
| 20 | Nilam Wulandari | 1 | 2 | 2 | 1 | 6 | 38 | Kurang |
| 21 | Reihan | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 | 44 | Kurang |
| 22 | Resnita Juanda | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 23 | Revan Dhamar Saputra | 2 | 3 | 1 | 1 | 7 | 44 | Kurang |
| 24 | Safitri Melly | 3 | 2 | 1 | 2 | 8 | 50 | Kurang |
| 25 | Sekar Virginia | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 | 63 | Cukup |
| 26 | Tiara Oktaviani | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 56 | Cukup |
| 27 | Vanesha Adya Nury | 2 | 2 | 3 | 1 | 6 | 38 | Kurang |
| 28 | Viola Zerena Putri | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 | 44 | Kurang |
| 29 | Wahyuni Lestari | 3 | 1 | 2 | 2 | 8 | 50 | Kurang |
| 30 | Waldiono | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 | 44 | Kurang |
| 31 | Rauf Hafiz Lubis | 1 | 2 | 2 | 1 | 6 | 38 | Kurang |
| **Jumlah** | | | | | | | **1531** |  |
| **Rata-rata** | | | | | | | **49** |  |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* terendah kelas kontrol adalah 38 dan nilai paling tinggi adalah 69. Berdasarkan hasil dari kategorisasi bahwa terdapat 21 orang siswa yang kurang mampu menulis teks narasi, dan 10 orang siswa yang masuk kategori mampu menulis teks narasi. Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* pada kontrol yang diperoleh adalah 49.

Selanjutnya setelah proses pembelajaran dilakukandi kelas kontrol maka tahap berikunya dilakukan *post-test*. Pada awal pembelajaran guru memberikan beberapa contoh teks narasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menebak jenis narasi tersebut. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai contoh-contoh teks narasi yang diberikan, lalu guru materi tentang menulis teks narasi dimulai dari pengertian teks narasi, ciri-ciri teks narasi, komposisi teks narasi, pola pengembangan teks narasi, hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks narasi, dan langkah-langkah membuat teks narasi. Guru memberikan buku teks dan memberikan waktu untuk siswa agar fokus membaca buku teks tersebut. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan menulis teks narasi untuk mengetahui pengetahuan siswa.

Setelah selesai siswa dipersilahkan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Ada beberapa siswa yang bertanya mengenai perbedaan teks narasi dengan jenis teks narasi lainnya. Selanjutnya guru memberikan *post-test* kepada siswa dengan memberikan tugas berupa menulis teks narasi. Saat kegiatan menulis terlihat beberapa siswa masih enggan dan bingung untuk menuangkan idenya. Terlihat pula beberapa siswa berdiskusi dengan temannya. Dari hasil data nilai *post-test* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**

Data Hasil *Post-test* Pembelajaran Teks Narasi Kelas Kontrol (VII E)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **P1** | **P2** | **P3** | **P4** | **Jumlah** | **Skor** | **Ket.** |
| 1 | Abriasa Abdul Rahim | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 | 63 | Cukup |
| 2 | Amelia | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 56 | Cukup |
| 3 | Aura Oktaviandi | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 69 | Cukup |
| 4 | Danysa Putri Febriyanti | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 | 63 | Cukup |
| 5 | Dedi Aryanda Pratama | 2 | 3 | 3 | 1 | 9 | 56 | Cukup |
| 6 | Dinda Yunicha. M. | 4 | 3 | 3 | 2 | 12 | 75 | Cukup |
| 7 | Elzena | 2 | 2 | 3 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 8 | Hafiz Surya NST | 2 | 2 | 3 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 9 | Hotlan Cristian Simarmata | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 | 63 | Cukup |
| 10 | Lambot Sinaga | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 69 | Cukup |
| 11 | M. Danil Al Parisi | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 12 | Mario Plorensius | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 56 | Cukup |
| 13 | Meica Aulia Putri | 2 | 3 | 3 | 1 | 9 | 56 | Cukup |
| 14 | Mhd. Imam Suhadi.N. | 2 | 2 | 3 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 15 | Mikha Manuela Astried P | 4 | 3 | 3 | 2 | 12 | 75 | Cukup |
| 16 | Monika Turnip | 2 | 3 | 3 | 1 | 9 | 56 | Cukup |
| 17 | Nabil Kurniawan | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 18 | Nanda | 3 | 2 | 1 | 1 | 7 | 44 | Kurang |
| 19 | Nofri Mubarokah | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 20 | Nilam Wulandari | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 21 | Reihan | 2 | 2 | 3 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 22 | Resnita Juanda | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 23 | Revan Dhamar Saputra | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 24 | Safitri Melly | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 69 | Cukup |
| 25 | Sekar Virginia | 4 | 3 | 3 | 2 | 12 | 75 | Cukup |
| 26 | Tiara Oktaviani | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 56 | Cukup |
| 27 | Vanesha Adya Nury | 2 | 2 | 3 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 28 | Viola Zerena Putri | 2 | 3 | 3 | 1 | 9 | 56 | Cukup |
| 29 | Wahyuni Lestari | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 | 56 | Cukup |
| 30 | Waldiono | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 31 | Rauf Hafiz Lubis | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 | 44 | Kurang |
| **Jumlah** | | | | | | | **1756** |  |
| **Rata-rata** | | | | | | | **57** |  |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *post-test* terendah kelas kontrol adalah 44 dan nilai paling tinggi adalah 75. Berdasarkan hasil dari kategorisasi bahwa terdapat 14 orang siswa yang masuk kategori kurang mampu menulis teks narasi, dan 17 orang siswa yang cukup mampu dalam menulis teks narasi. Berdasarkan nilai rata-rata *post-test* pada kontrol yang diperoleh adalah 57.

1. Deskripsi hasil *pre-test* dan *post-test* pembelajaran teks narasi kelas eksperimen

*Pre-test* dilaksanakan sebelum proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran teks narasi untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Selanjutnya guru melakukan *pre-test* kepada siswa dengan memberikan tugas berupa menulis teks narasi. Dari hasil data nilai *pre-test* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**

Data Hasil *Pre-test* Pembelajaran Teks Narasi Kelas Eksperimen (VII F)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **P1** | **P2** | **P3** | **P4** | **Jumlah** | **Skor** | **Ket.** |
| 1 | Abdul Sohib | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 2 | Adelia Safitri | 4 | 3 | 4 | 1 | 12 | 75 | Cukup |
| 3 | Afrizal Irawan | 2 | 2 | 1 | 2 | 7 | 44 | Kurang |
| 4 | Alif Syaputra | 2 | 3 | 1 | 2 | 8 | 50 | Kurang |
| 5 | Arlinda | 3 | 3 | 1 | 2 | 9 | 56 | Cukup |
| 6 | Auril Anggraini | 4 | 2 | 3 | 2 | 11 | 69 | Cukup |
| 7 | Aziliya Selvina | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 | 63 | Cukup |
| 8 | Chelsea Purnama Lestari | 3 | 2 | 3 | 1 | 9 | 56 | Cukup |
| 9 | Egi Tri Hardiansyah | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 10 | Evi Widyawati | 2 | 3 | 1 | 1 | 7 | 44 | Kurang |
| 11 | Frans Fadlan Adriansyah | 3 | 3 | 4 | 2 | 12 | 75 | Cukup |
| 12 | Icha Syafitri | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 | 69 | Cukup |
| 13 | Jesika Laura Agustina | 3 | 4 | 3 | 2 | 12 | 75 | Cukup |
| 14 | Jonatan Sidabutar | 3 | 3 | 2 | 1 | 9 | 56 | Cukup |
| 15 | Juni Carolina | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 16 | Kesya Aliza Kusuma | 3 | 4 | 2 | 2 | 11 | 69 | Cukup |
| 17 | M. Parhan | 3 | 2 | 0 | 0 | 5 | 31 | Kurang |
| 18 | Marselinus Febrayen D | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 19 | Muhammad Syefadil | 4 | 3 | 3 | 2 | 12 | 75 | Cukup |
| 20 | Nur Natasa | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 | 63 | Cukup |
| 21 | Raisya Kalila | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 69 | Cukup |
| 22 | Raka Adhitya | 3 | 4 | 3 | 2 | 12 | 75 | Cukup |
| 23 | Rendi Andobi P.Gulo | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 81 | Baik |
| 24 | Satrio Nugroho | 3 | 4 | 2 | 1 | 10 | 63 | Cukup |
| 25 | Shiren Eni Muziyah. P. | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 | 88 | Baik Sekali |
| 26 | Sonia Febriyani | 3 | 3 | 2 | 1 | 9 | 56 | Cukup |
| 27 | Sri Ngatini | 2 | 2 | 1 | 2 | 7 | 44 | Kurang |
| 28 | Suyatno | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 29 | Tasa Nabilla | 2 | 3 | 1 | 3 | 9 | 56 | Cukup |
| 30 | Yesicca Zepanya Sitorus | 2 | 2 | 3 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 31 | Wahyuni Lestari | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 | 44 | Kurang |
| **Jumlah** | | | | | | | **1844** |  |
| **Rata-rata** | | | | | | | **59** |  |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* terendah kelas eksperimen adalah 31 dan nilai paling tinggi adalah 88. Berdasarkan hasil dari kategorisasi bahwa terdapat 12 orang siswa yang kurang mampu menulis teks narasi, 17 orang siswa yang masuk kategori cukup baik menulis teks narasi, 1 orang siswa yang berkemampuan baik dalam menulis teks narasi dan 1 orang siswa yang masuk kategori sangat baik. Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* pada eksperimen yang diperoleh adalah 59.

Selanjutnya setelah proses pembelajaran dilakukandi kelas kontrol maka tahap berikunya dilakukan *post-test*. Pada awal pembelajaran guru memberikan beberapa contoh teks narasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menebak jenis narasi tersebut. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai contoh-contoh teks narasi yang diberikan, lalu guru materi tentang menulis teks narasi dimulai dari pengertian teks narasi, ciri-ciri teks narasi, komposisi teks narasi, pola pengembangan teks narasi, hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks narasi, dan langkah-langkah membuat teks narasi. Guru nampilan video dan memberikan waktu untuk siswa agar fokus mendengarkan dan memahami isi dari video tersebut. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan menulis teks narasi untuk mengetahui pengetahuan siswa.

Setelah selesai siswa dipersilahkan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Ada beberapa siswa yang bertanya mengenai perbedaan teks narasi dengan jenis teks narasi lainnya. Selanjutnya guru memberikan *post-test* kepada siswa dengan memberikan tugas berupa menulis teks narasi. Saat kegiatan menulis terlihat beberapa siswa masih enggan dan bingung untuk menuangkan idenya. Terlihat pula beberapa siswa berdiskusi dengan temannya. Dari hasil data nilai *post-test* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**

Data Hasil *Post-test* Pembelajaran Teks Narasi Kelas Eksperimen (VII F)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **P1** | **P2** | **P3** | **P4** | **Jumlah** | **Skor** | **Ket.** |
| 1 | Abdul Sohib | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 69 | Cukup |
| 2 | Adelia Safitri | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 81 | Baik |
| 3 | Afrizal Irawan | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 | 63 | Cukup |
| 4 | Alif Syaputra | 4 | 3 | 3 | 2 | 12 | 75 | Cukup |
| 5 | Arlinda | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 81 | Baik |
| 6 | Auril Anggraini | 4 | 3 | 2 | 3 | 12 | 75 | Cukup |
| 7 | Aziliya Selvina | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 81 | Baik |
| 8 | Chelsea Purnama Lestari | 3 | 3 | 4 | 2 | 12 | 75 | Cukup |
| 9 | Egi Tri Hardiansyah | 3 | 3 | 4 | 1 | 11 | 69 | Cukup |
| 10 | Evi Widyawati | 4 | 3 | 2 | 3 | 12 | 75 | Cukup |
| 11 | Frans Fadlan Adriansyah | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 | 63 | Cukup |
| 12 | Icha Syafitri | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 81 | Baik |
| 13 | Jesika Laura Agustina | 3 | 3 | 4 | 2 | 12 | 75 | Cukup |
| 14 | Jonatan Sidabutar | 3 | 3 | 4 | 1 | 11 | 69 | Cukup |
| 15 | Juni Carolina | 4 | 3 | 2 | 3 | 12 | 75 | Cukup |
| 16 | Kesya Aliza Kusuma | 3 | 3 | 4 | 2 | 12 | 75 | Cukup |
| 17 | M. Parhan | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 | 50 | Kurang |
| 18 | Marselinus Febrayen D | 3 | 2 | 3 | 1 | 9 | 56 | Cukup |
| 19 | Muhammad Syefadil | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 | 63 | Cukup |
| 20 | Nur Natasa | 3 | 4 | 3 | 2 | 12 | 75 | Cukup |
| 21 | Raisya Kalila | 3 | 3 | 4 | 2 | 12 | 75 | Cukup |
| 22 | Raka Adhitya | 3 | 4 | 2 | 3 | 12 | 75 | Cukup |
| 23 | Rendi Andobi P.Gulo | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 81 | Baik |
| 24 | Satrio Nugroho | 3 | 4 | 2 | 2 | 11 | 69 | Cukup |
| 25 | Shiren Eni Muziyah. P. | 4 | 3 | 2 | 3 | 12 | 75 | Cukup |
| 26 | Sonia Febriyani | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 81 | Baik |
| 27 | Sri Ngatini | 3 | 3 | 4 | 2 | 12 | 75 | Cukup |
| 28 | Suyatno | 3 | 2 | 4 | 2 | 11 | 69 | Cukup |
| 29 | Tasa Nabilla | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 69 | Cukup |
| 30 | Yesicca Zepanya Sitorus | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | 69 | Cukup |
| 31 | Wahyuni Lestari | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 | 63 | Cukup |
| **Jumlah** | | | | | | | **2225** |  | |
| **Rata-rata** | | | | | | | **72** |  | |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *post-test* terendah kelas eksperimen adalah 50 dan nilai paling tinggi adalah 81. Berdasarkan hasil dari kategorisasi bahwa terdapat 1 orang siswa yang masuk kategori kurang mampu menulis teks narasi, 24 orang siswa yang cukup mampu dalam menulis teks narasi, dam 6 orang siswa yang memiliki mampu baik dalam menulis teks narasi. Berdasarkan nilai rata-rata *post-test* pada eksperimen yang diperoleh adalah 72.

1. **Hasil Analisis Pengujian Prasyarat**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka data akandiolah dengan uji hipotesis menggunakan bantuan komputer programSPSS versi 21. Namun sebelumnya, terlebih dahulu akan dilakukanpengujian prasyarat analisis data, yaitu dengan uji normalitas dan ujihomogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Shapiro Wilk* yang dilakukan dengan kaidah Asymp Sig atau nilai P. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *post-test*, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Proses perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21 untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (*sig. (2-tailed*) > 0.05). Jika nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih kecil dari tingkat alpha 5% (*sig. (2-tailed*) < 0.05), maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas sebaran data *post-test* pembelajaran teks narasi dari kedua sampel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**

Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pembelajaran teks narasi | .169 | 62 | .144 | .904 | 62 | .139 |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data yang di memperoleh *sig* *(2-tailed*) sebesar 0,139. Hal tersebut menunjukan bahwa data terdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dari hasil *post-test* kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan ketentuan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen. Pengujian homogenitas peneliti menggunakan *software* SPSS 21 dengan *Test of Homogenity of Variance*. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**

Hasil Uji Homogenitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| Pembelajaran teks narasi | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .858 | 1 | 60 | .358 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,358 maka dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama (homogen).

1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa dataterdistribusi normal dan kedua sampel homogen. Maka data dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *uji independent sample t test* menggunakan bantuan *software* SPSS 21. Hasilperhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

Hasil Uji Hipotesis

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Independent Samples Test** | | | | | | | | | | |
|  | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pembelajaran teks narasi | Equal variances assumed | .858 | .358 | -7.166 | 60 | .000 | -15.16129 | 2.11573 | -19.39338 | -10.92920 |
| Equal variances not assumed |  |  | -7.166 | 58.245 | .000 | -15.16129 | 2.11573 | -19.39600 | -10.92658 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *sig* (2-*tailed*)hasil *post-test* sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan nilai tarafsignifikansi sebesar 0,05, sehingga hipotesis nol (H) ditolak diterima danhipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya terdapat pengaruh media audiovisual terhadap pembelajaran teks narasi pada siswa.

1. **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan adatidaknya pengaruh media audio visual dalam pembelajaran teks narasi sebelum dan sesudahditerapkan pada kelas eksperimen. Sampel yang diambil dari penelitian initerdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII E sebagai kelas kontrol dan kelasVII Fsebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol diberi perlakuan berupa buku teksdan kelas eksperimen diberi perlakuan berupa media audio visual.

Setelah melakukan penelitian terhadap siswa kelas VII E dan VII F,peneliti memperoleh hasil nilai *pre-test-post-test* kelas Kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji normalitas kelas kontrol dan kelaseksperimen nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil penghitungan lebihkecil dari tingkat alpha 5% (sig. (2-tailed) < 0.05) yang membuktikan bahwadata sampel terbukti data berdistribusi normal. Varian sampel-sampelterbukti homogen dengan hasil uji homogenitas kelaskontrol dan kelas eksperimen nilai signifikansi yang diperoleh dari hasilpenghitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (sig. (2-tailed) > 0.05).

Nilai rata-rata *pre-test-post-test* di kelas eksperimen lebih tinggidari pada peningkatan nilai rata-rata *pre-test-post-test* di kelas kontrol. Nilairata-rata *pre-test* di kelas eksperimen sebesar 59 dan nilai rata-rata *post-test*di kelas eksperimen sebesar 72. Sementara itu, nilai rata-rata *pre-test*di kelas kontrol sebesar 49 dan nilai rata-rata *post-test* di kelas kontrolsebesar 57. Nilai rata-rata *post-test* di kelas eksperimen lebih tinggidibandingkan nilai rata-rata *post-test* di kelas kontrol (72>57).

Setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji*t-test*, diketahui bahwa nilai *sig* (2-*tailed*) hasil*post-test* sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan nilai taraf signifikansi sebesar0,05, sehingga hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara media audio visual dalam pembelajaran teks narasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

Pada pelaksaan penelitian tentang pembelajaran teks narasi ini, kelas kontrol diberikan perlakuan dengan buku teks dan memperlihatkan suasana kelas saat proses pembelajaran yang cukup kondusif. Sebagian siswa antusias saat buku teks diberikan dan konsestrasi membaca informasi yang diberikan, namun sebagian siswa kurang antusias dan malas-malasan membaca informasi yang diberikan. Ketika diminta mengerjakan tugas yang diberikan pun, mereka enggan untuk menuangkan idenya ke dalam tulisan karena merasa tidak percaya diri dengan apa yang mereka tulis, apakah dapat dikatakan teks narasi atau tidak. Pengaruhnya pun terlihat pada hasil tulisan mereka yang kurang memberikan alasan yang logis dan data yang faktual, serta masih ada beberapa siswa yang cenderung merangkum teks buku yang diberikan.

Berbeda dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa media audio visual, suasana kelas saat proses pembelajaran lebih kondusif. Siswa jauh lebih fokus dan antusias saat diputarkan video. Mereka sangat konsentrasi memperhatikan dan menyimak informasi yang diberikan. Saat diminta mengerjakan tugas yang diberikan guru berupa menulis teks narasi, mereka antusias. Mereka menjadi lebih paham terhadap perbedaan teks narasi dengan jenis teks narasi yang lainnya. Sedikit siswa yang merasa kesulitan menuangkan idenya ke dalam tulisan, mereka pun menjadi lebih percaya diri menulis teks narasi. Terlihat dari hasil tulisan mereka yang berusaha untuk memberikan alasan yang logis dan data yang faktual. Hal tersebut berpengaruh terhadap pemerolehan nilai siswa.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajarn teks narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji*t-test*, diketahui bahwa nilai *sig* (2-*tailed*) hasil*post-test* sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan nilai taraf signifikansi sebesar0,05, sehingga hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara media audio visual dalam pembelajaran teks narasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antara media audio visual dalam pembelajaran teks narasi pada siswa, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru

Penggunaan media audio visual adalah solusi yang telah terbukti berpengaruh dan dapat meningkatkan pembelajaran teks narasi siswa VII di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Ada kemungkinan cara tersebut juga dapat mengatasi masalah yang sama di sekolah lain.

1. Untuk siswa

Penggunaan media audio visual dapat dilaksanakan semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh lebih meningkat.

1. Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media audio visual masih diperlukan, terutama dalam pembelajaran menulis yang lain seperti puisi.